

Pendampingan Penilaian dan Identifikasi Gaya Belajar Siswa Oleh Guru pada Sekolah Menengah Atas Pekanbaru

Annisah Kurniati¹, Suci Yuniati^{1*}, Depriwana Rahmi¹, Riza Amelia²

¹Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru, Riau, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru, Riau, Indonesia

Email: suci.yuniati@uin-suska.ac.id

ABSTRAK

Gaya belajar perlu diidentifikasi sejak dini oleh guru karena dapat digunakan untuk merancang pembelajaran di kelas. Kegiatan ini bertujuan untuk melakukan pendampingan kepada guru dalam mengidentifikasi gaya belajar siswa. Lokasi pelaksanaan kegiatan bertempat di SMA Negeri 2 Pekanbaru, Riau. Kegiatan pengabdian dilaksanakan dalam beberapa tahapan yaitu proses identifikasi, persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Hasil pendampingan didapatkan bahwa kebanyakan siswa memiliki gaya belajar auditori yaitu sebanyak 29 siswa. Kemudian, gaya belajar visual sebanyak 27 siswa, dan gaya belajar kinestetik sebanyak 20 siswa. Identifikasi gaya belajar ini dapat dijadikan pedoman guru dalam merancang model pembelajaran di kelas yang bersesuaian dengan gaya belajar siswa.

Kata Kunci: Guru, Gaya belajar, Pembelajaran

ABSTRACT

Learning styles need to be identified early by teachers because they can be used to design classroom learning. This activity aims to provide assistance to teachers in identifying students' learning styles. The location of the activity is at SMA Negeri 2 Pekanbaru, Riau. Community service activities are carried out in several stages, namely the identification process, preparation, implementation and evaluation. The results of the assistance showed that most students have an auditory learning style, namely 29 students. Then, the visual learning style is 27 students, and the kinesthetic learning style is 20 students. Identification of this learning style can be used as a guideline for teachers in designing classroom learning.

Keywords: Teachers, Learning styles, Learning

PENDAHULUAN

Pembelajaran dapat dikatakan berjalan efektif jika dalam pelaksanaannya dapat merangkul dan merespon berbagai kebutuhan siswa. Kebutuhan siswa berkaitan dengan berbagai keunikan atau perbedaan yang dimiliki siswa (Papilaya dan Huliselan, 2016).

Keunikan tersebut salah satunya adalah gaya belajar. Gaya belajar merupakan salah satu aspek yang memegang peranan penting dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan menjadi salah satu penentu keberhasilan dalam proses pembelajaran. Prashing, et al, (2007) menguatkan hal tersebut dengan mengatakan bahwa kunci penting mencapai keberhasilan dalam belajar diantaranya mengetahui gaya belajar. Gaya belajar merupakan gaya yang melekat pada individu dalam proses menyerap dan mengontrol serta mengolah informasi yang diterima. Gaya belajar merupakan cara dalam memaksimalkan segala potensi dan kemampuan yang dimiliki (Santrock, 2015). Gaya belajar juga dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang secara berkesinambungan dalam menyerap informasi, bagaimana mengingat sesuatu hal, bagaimana berpikir dan memecahkan persoalan (Nasution, 2000).

Sesuai tidaknya gaya belajar dengan metode yang digunakan dalam belajar menjadi kunci menuju kesuksesan dalam belajar (Rudini dan Saputra, 2022). Keefektifan dalam belajar dapat tercapai jika guru dapat mengetahui gaya belajar siswa. Walaupun pada dasarnya tidak ada jaminan dengan mengetahui gaya belajar seseorang akan menjadikan orang tersebut cerdas, akan tetapi dengan mengetahui gaya belajar guru akan lebih mudah menentukan metode apa yang cocok untuk digunakan dalam pembelajaran sehingga belajar dapat berjalan efektif (Wahyuni, 2017).

Seorang guru dikatakan sukses dalam pembelajaran apabila dapat mengetahui kebutuhan siswa dan dapat memutuskan metode dan tindakan apa yang harus dilakukan ketika terjadi proses pembelajaran sesuai kebutuhan tersebut, salah satunya termasuk mengidentifikasi gaya belajar siswa (Lestari dan Djuhan, 2021). Hal ini didukung oleh pendapat Harlinda bahwa yang harus dilakukan guru sebelum merencanakan suatu kegiatan dan memilih metode pembelajaran yaitu mengetahui gaya belajar yang beranekaragam yang ada pada setiap siswa (Syofyan, 2018). Menurut Murfi & Rosidah (2016) dengan mengetahui jenis gaya belajar maka secara tidak langsung dapat menciptakan suasana belajar yang dapat mengaktifkan berbagai indera. Sehubungan dengan mengetahui gaya belajar siswa akan memudahkan guru dalam mengajar dan menentukan metode yang tepat untuk digunakan. Berbedanya jenis gaya belajar yang ada pada diri siswa membutuhkan suatu teknik dalam pemilihan metode belajar yang cocok sehingga kekuatan gaya belajar siswa dapat berkembang kearah yang lebih baik. Melalui penerapan aspek visual, auditorial, dan kinestetik diharapkan tercapainya pembelajaran sesuai dengan harapan.

Terdapat tiga jenis gaya belajar siswa mesti jadi perhatian dan kemungkinan sangat perlu untuk diikuti demi kelancaran pembelajaran dan pemilihan metode yang tepat

diantaranya gaya belajar visual, gaya belajar auditorial dan gaya belajar kinestetik (Uno, 2008). Gaya belajar visual yaitu belajar dengan cara mengamati atau fokus pada indera penglihatan. tipe gaya visual sangat tertarik dan mudah menerima berbagai penjelasan dengan melihat (Ula, 2013). Siswa visual biasanya belajar lebih mudah dengan menggunakan bantuan seperti modul berwarna, chart, handout yang menarik, grafik, poster, dan lain media lainnya dengan tampilan yang menarik mata memandang. Jenis gaya belajar yang kedua yaitu auditorial yang merupakan gaya belajar yang berfokus untuk mempermudah proses pembelajaran dengan memanfaatkan indera pendengaran. Siswa auditori cenderung sebagai pembicara yang baik. Cara belajar siswa dengan jenis gaya belajar auditorial melalui mendengarkan cerita dari guru, cerita atau penjelasan dari rekaman suara, metode ceramah, diskusi dan debat, dan instruksi atau perintah secara verbal. (Lestari & Djuhan, 2021).

Selanjutnya gaya belajar tipe kinestetik, yaitu cara belajar dilakukan dengan fokus pada aktifitas fisik dan praktik langsung, seperti bergerak, menyentuh sesuatu benda, dan merasakan dan mengalami sendiri melalui gerakan. Siswa dengan tipe kinestetik cirinya yaitu mereka tidak akan bertahan lama jika pembelajarannya hanya memerintahkan siswa untuk duduk dan mendengarkan. Siswa kinestetik akan belajar dengan baik jika proses belajar disertai dengan kegiatan fisik. Sehingga keunggulan yang dimiliki siswa dengan gaya belajar kinestetik yaitu mereka sangat mampu dalam mengkoordinasikan sebuah tim ataupun kelompok belajar disamping kemampuan dalam mengendalikan gerak tubuh. (Lestari & Djuhan, 2021).

Berdasarkan penjelasan mengenai gaya belajar, dapat diketahui bahwa tidak ada satu metode yang tepat untuk digunakan dan sesuai dengan semua siswa jika pembelajaran tersebut dirancang dan diterapkan dengan tidak memperhatikan perbedaan gaya belajar siswa. Oleh sebab itu dengan mengetahui gaya belajar siswa maka dapat memaksimalkan dalam memilih metode pembelajaran yang tepat. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk mengidentifikasi gaya belajar siswa di SMA Negeri 2 Pekanbaru. Melalui pengabdian ini diharapkan jika guru mengetahui gaya belajar setiap siswa, maka akan memudahkan guru dalam menerapkan metode yang tepat untuk digunakan dalam mengajar siswa yang memiliki gaya belajar berbeda.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dalam beberapa tahapan yaitu proses identifikasi, persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Lokasi pelaksanaan kegiatan bertempat di SMA Negeri 2 Pekanbaru Kegiatan pendampingan dilakukan pada bulan September 2023.

Tahap pelaksanaan terdiri dari beberapa kegiatan yaitu pada pertemuan pertama tim pengabdian menjelaskan mengenai materi gaya belajar. Pada pertemuan kedua diadakan penyuluhan dan mempraktekkan gaya belajar seperti gaya auditori, gaya visual dan gaya kinestetik. Pertemuan terakhir yaitu melaksanakan pendeteksian gaya belajar siswa dengan menggunakan angket yang telah dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas terlebih dahulu. Angket ini dikategorikan menjadi tiga gaya belajar yaitu visual, auditorial dan kinestetik. Dari data angket diperoleh bahwa ke 30 soal dinyatakan valid yang diuji menggunakan perhitungan validitas isi rumus Aiken, ini berarti semua soal pertanyaan angket dapat digunakan untuk menjadi alat pengukuran gaya belajar. Selanjutnya dilakukan pengujian reliabilitas soal angket gaya belajar dengan metode *Alpha Cronbach*. Hasil pengujian diperoleh $r_{hitung} = 0.737$ lebih besar dari $r_{tabel} = 0.261$, sehingga semua data yang dianalisis adalah reliabel, serta memiliki interpretasi reliabilitas yang tinggi. Selanjutnya dilakukan evaluasi untuk merangkum hasil identifikasi gaya belajar siswa dan mendiskusikan dengan guru mengenai kebermanfaatan hasil dari identifikasi gaya belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah awal yang dilakukan pada kegiatan pendampingan yaitu meminta izin Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Pekanbaru dan diambil kesepakatan bahwa kegiatan ini dilakukan pada bulan September 2023. Sebanyak 76 siswa yang mengikuti kegiatan ini. Pelaksanaan pendampingan ini dilakukan tiga pertemuan (sudah dijelaskan di bagian metode). Pada pertemuan terakhir siswa diberikan angket gaya belajar. Sebelum angket diberikan ke siswa terlebih dahulu angket dilakukan validasi. Selanjutnya angket dibagikan kepada siswa dan hasil dari angket gaya belajar siswa dianalisis untuk diidentifikasi berdasarkan jenis gaya belajar siswa yaitu gaya belajar visual, auditori dan kinestetik. Berikut merupakan dokumentasi dari kegiatan pengabdian masyarakat di SMA Negeri 2 Pekanbaru Riau.

Gambar 1 merupakan dokumentasi dari kegiatan pengabdian yaitu pada tahapan penyuluhan dan mempraktekkan mengajar dengan gaya belajar auditori, visual dan kinestetik. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, diperoleh hasil identifikasi gaya belajar siswa pada Tabel 1. Dapat diketahui bahwa gaya belajar siswa secara keseluruhan didominasi oleh siswa yang memiliki gaya belajar auditori sebanyak 29 siswa (38,2%). Kemudian beda hanya 2 angka disusul oleh gaya belajar visual dan yang paling sedikit yaitu siswa dengan gaya belajar kinestetik (35,5%).



Gambar 1. Kegiatan pengabdian masyarakat

Tabel 1. Hasil penilaian dan identifikasi gaya belajar siswa kelas XI di SMA Pekanbaru

Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Visual	27	35,5
Auditori	29	38,2
Kinestetik	20	26,3
Total	76	100

Terdapat beberapa poin yang perlu diketahui dalam mengenai gaya belajar siswa berdasarkan hasil observasi di lapangan yaitu visual, auditori dan kinestetik. Pertama gaya belajar visual, fokus utama pada gaya ini yaitu mata. Siswa dengan gaya belajar ini lebih senang jika guru menjelaskan dan mempraktekan langsung materi yang diajarkan. Ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan (Musfirah *et al.*, 2022) bahwa siswa visual sangat senang jika guru langsung mendemonstrasikan materi pelajaran di depan kelas. Selain itu, siswa visual tidak suka belajar dengan berdiskusi. Hasil ini dikemukakan oleh Hamzah bahwa siswa dengan gaya belajar visual sangat sulit dalam berdialog yang dilakukan secara langsung yang disebabkan karena mereka sangat reaktif terhadap bunyi suara, akibatnya kesulitan dalam mengikuti instruksi lisan dan sering salah tanggap terhadap perintah (Uno, 2008). Selanjutnya hasil observasi pada siswa dengan gaya belajar auditori diperoleh data bahwa tipe ini sangat senang jika mendengarkan penjelasan teman atau guru. Namun sering lupa jika ditanya kembali hal yang telah dijelaskan. Siswa auditori sangat senang jika diajak berdiskusi. ini sesuai dengan pernyataan (Kurniati *et al.*, 2019) bahwa siswa auditori lebih mudah menangkap pembelajaran

dengan mendengarkan dan cenderung menyukai system belajar dengan berdialog atau diskusi kelas.

Kategori terakhir yaitu gaya belajar kinestetik. Siswa dengan tipe ini berdasarkan observasi cenderung lasak dan tidak bisa duduk diam. Siswa dengan gaya kinestetik sangat suka membuat perhatian semua orang tertuju pada dirinya karena sering membuat candaan atau lelucon pada saat belajar. Ini sangat sesuai dengan hasil penelitian (Kurniati *et al.*, 2023) bahwa tipe kinestetik sangat suka bercanda dan membuat semua orang tertawa dengan candaannya pada saat pembelajaran berlangsung. Namun pada gaya ini siswa kurang teliti dalam mengerjakan soal, dan sering melakukan kesalahan. Siswa dengan gaya belajar kinestetik kurang mampu pada tahap menyusun rencana penyelesaian dan memeriksa kembali (Arsy *et al.*, 2022).

Perencanaan dan perancangan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran perlu diperhatikan karena terdapatnya perbedaan gaya belajar siswa dikelas. Salah satu Upaya yaitu dengan menggabungkan teknologi kedalam pembelajaran. Sebagai contoh penggunaan video edukasi, presentasi daring dan simulasi interaktif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dengan gaya belajar visual. Sedangkan penggunaan rekaman ceramah, kuis audio dan podcast dapat meningkatkan keterlibatan siswa dengan gaya belajar visual. Dan untuk siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik, dapat menggunakan permainan yang melibatkan interaksi fisik atau menciptakan simulasi.

KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan ini dapat disimpulkan bahwa siswa SMA Negeri 2 Pekanbaru Riau memiliki gaya belajar auditori sebanyak 29 siswa, gaya belajar visual sebanyak 27 siswa, dan gaya belajar kinestetik sebanyak 20 siswa. Dengan demikian, hasil dari identifikasi gaya belajar ini dijadikan pedoman bagi guru dalam merancang model pembelajaran yang tepat bagi siswa yang bersesuaian dengan gaya belajar yang dimiliki masing-masingnya dan diharapkan siswa termotivasi dalam belajar matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsy, Y. N., Rahmi, D., & Kurniati, A. (2022). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis ditinjau dari Gaya Belajar Peserta Didik. *Juring (Journal for Research in Mathematics Learning)*, 5(2), 99-108. <https://doi.org/10.24014/juring.v5i2.15775>
- Kurniati, A., Fransiska, F., & Sari, A. W. (2019). Analisis Gaya Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Sekolah Dasar Negeri 14 Manis Rayakecamatan Sepauk Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal*

- Penelitian Pendidikan Dasar*, 5(1), 87-103. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v5i1.362>
- Kurniati, A., Yuniati, S., Rahmi, D., & Risnawati, R. (2023). Gaya Belajar: Identifikasi dan Pengelompokan Mahasiswa. *Suska Journal of Mathematics Education*, 9(1), 53-60. <https://doi.org/10.24014/sjme.v9i1.21512>
- Lestari, S., & Djuhan, M. W. (2021). Analisis Gaya Belajar Visual, Audiotori dan Kinestetik dalam Pengembangan Prestasi Belajar Siswa. *JIIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 1(2), 79-90. <https://doi.org/10.21154/jiipsi.v1i2.250>
- Murfi, A., & Rosidah, N. S. (2016). Analisis Gaya Belajar Siswa Berprestasi Studi Komparasi Siswa Berprestasi SMAN 1 dengan MAN 1 Yogyakarta Kelas XI. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 1(2), 295–308. <https://doi.org/10.14421/jpm.2016.12-10>
- Musfirah, M., Adnan K, A. K., & Jafar, Muh. I. (2022). Hubungan Gaya Belajar Visual dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 24 Macanang. *JPPSD: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(1), 397-403. <https://doi.org/10.26858/pjppsd.v2i1.27159>
- Nasution, S. (2000). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar*. Nasution. Bumi Aksara.
- Papilaya, J. O., & Huliselan, N. (2016). Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, 15(1), 56–63. <https://doi.org/10.14710/jpu.15.1.56-63>
- Prashing, B., Fauziah, N., & Astuti, R. (2007). *The Power of Learning Styles. Memacu anak Melejitkan Prestasi dengan Mengenali Gaya Belajarnya* (2nd ed.). Bandung Kaifa.
- Rudini, M., & Saputra, A. (2022). Kompetensi Pedagogik Guru dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Berbasis TIK Masa Pandemi Covid-19. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(2), 841-852. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.2.841-852.2022>
- Santrock, J. W. (2015). *Psikologi Pendidikan* (2nd ed.). Kencana.
- Syofyan, H. (2018). Analisis Gaya Belajar dan Motivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar IPA. *Eduscience: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 76-85. <https://doi.org/10.47007/edu.v3i2.2506>
- Ula, S. (2013). *Revolusi: Belajar Optimalisasi Kecerdasan melalui Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk*. Ar-Ruzz Media.
- Uno, H. B. (2008). *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran/Hamzah B. Uno* (Edisi 1, Cetakan 1). Bumi Aksara.
- Wahyuni, Y. (2017). Identifikasi Gaya Belajar (Visual, Auditorial, Kinestetik) Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Bung Hatta. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Matematika*, 10(2), 128-132. <https://doi.org/10.30870/jppm.v10i2.2037>